

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 841-849  
e-ISSN: 2686-2964

## **Edukasi Gizi Sehat Dan Seimbang dalam Pencegahan Stunting di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul**

Feri Budi Setyawan<sup>1</sup>, Diyah Puspitarini<sup>2</sup>, Iyan Sofyan<sup>3</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta <sup>123</sup>

Email: [feri.setyawan@pgsd.uad.ac.id](mailto:feri.setyawan@pgsd.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Stunting adalah suatu kondisi dimana besar tubuh anak yang sangat rendah yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai pada anak dalam waktu lama karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang berdampak pada tinggi badan anak pendek. Stunting mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada kehidupannya. Angka kejadian stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Hampir 10 juta anak Indonesia berusia di bawah lima tahun dan tercatat mengalami pertumbuhan tidak maksimal (*stunted*). Tujuan dari pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan gizi mengenai pencegahan stunting pada siswa sekolah. Metodologi yang digunakan pada program ini adalah ceramah dan diskusi. Hasil Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan peserta kurang yaitu 10 orang (70%) sedangkan sesudah edukasi pengetahuan peserta mayoritas baik sebanyak 18 orang (90%) yang berarti bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dibandingkan sebelum pemberian edukasi.

**Kata kunci: edukasi, gizi sehat dan seimbang, stunting**

### **ABSTRACT**

*Stunting is a condition where the child's body size is very low caused by inadequate nutritional intake in children for a long time due to food intake that is not in accordance with nutritional needs which has an impact on the child's short height. Stunting reflects the condition of failure to thrive in children as a result of chronic malnutrition, so that children are at risk of experiencing growth and development disorders in their lives. The incidence of stunting in Indonesia is still quite high. Nearly 9 million Indonesian children are under the age of five and are recorded to experience stunted growth. The aim of the implementation of the community service program was to knowledge about stunting prevention to school students. The methodology used in this program are lectures and discussions. The results of community service show that before being given education the majority of participants lacked knowledge, namely 10 people (70%) while after education the knowledge of the majority of participants was good as many as 18 people (90%) which means that there was an increase understanding and knowledge after being given education compared to before giving education*

**Keywords : Education, healthy and balanced nutrition, stunting**

## PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan modal utama untuk pertumbuhan yang optimal. Tumbuh kembang anak yang berlangsung baik sejak masa bayi hingga usia sekolah akan menjadikannya manusia yang penuh potensi bagi kehidupan di masa yang akan datang (Wahyurin et al., 2019). Kesehatan seorang anak yang mencakup kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya berkaitan dengan penyakit dan kelemahan, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan fisik, intelektual dan emosional (Perdana et al., 2017). Anak Indonesia masa depan harus sehat, cerdas, kreatif, dan produktif. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Sebaliknya jika anak-anak terlahir dan tumbuh dalam situasi kekurangan gizi kronis, mereka akan menjadi anak kerdil (*stunting*) (Luluk Damayanti et al., 2021).

Stunting merupakan permasalahan yang dapat memberikan ancaman masa depan suatu bangsa. Menurut laporan World Bank tahun 2017, 163 juta anak pada tahun 2015 mengalami stunting. Saat ini trend penurunan prevalensi stunting hanya mencapai 20% dari tahun 2010-2025. Angka ini hanya mencapai setengah dari target dari SDG. Stunting berdampak pada kerugian dalam hal ekonomi yang akan dialami oleh suatu negara karena perkembangan kognitif terganggu bisa dilihat rendahnya kehadiran di sekolah dan pertumbuhan tinggi badan yang terganggu. Stunting dapat menurunkan pendapatan perkapita suatu negara. Prevalensi Stunting di Yogyakarta mengalami penurunan dari 14,36% pada tahun 2016, turun menjadi 13,86% pada tahun 2018 (Rusilanti & Riska, 2021). Hal ini didukung dengan menurunnya angka status gizi sangat pendek dan pendek yang awal mulanya sebesar 37,2% (Riskesdas 2018) turun menjadi 30,8% (Bujawati et al., 2022). Berikut prevalensi stunting di setiap kabupatennya Gunung Kidul (20,60%), Kulon Progo (16,38%), Kota Yogyakarta (14,16%), Sleman (11,99%), dan Bantul (10,41%) (Aini, 2014).

Upaya penanggulangan *stunting* harus dimulai jauh lebih awal dengan memberi perhatian pada kesehatan remaja dan terutama calon ibu. Sebab stunting bukan hanya persoalan saat anak mengalami persoalan gizi. Pencegahan stunting harus diawali dengan memastikan calon ibu benar-benar siap menghadapi 1000 HPK (hari pertama kehidupan) (Pujiana & Suratun, 2022). Sementara, perkembangan kesehatan saat remaja juga sangat menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa. Masalah gizi yang terjadi pada masa remaja akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit di usia dewasa serta berisiko melahirkan generasi yang bermasalah gizi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016, salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting adalah meningkatkan pendidikan dan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pola gizi seimbang pada remaja (Hardinsyah & Supariasa, 2016). Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan remaja sebagai calon orang tua. Pendidikan atau edukasi gizi remaja diharapkan berkontribusi pada kesadaran remaja sebagai calon orang tua akan kesehatan ibu dan anak di masa penting dalam kehidupannya, termasuk memutus rantai siklus persoalan stunting (Ramadhani & Khofifah, 2021).

Permasalahan seputar gizi pada remaja tidak dapat dianggap remeh, karena dampaknya berpengaruh hingga jangka panjang. Pertumbuhan pada masa remaja menuntut kebutuhan nutrisi yang tinggi agar tercapai potensi pertumbuhan secara maksimal karena nutrisi dan pertumbuhan merupakan hubungan integral. Khusus pada remaja putri, perhatian harus lebih ditekankan terhadap persiapan mereka sebelum menikah. Persiapan ini penting karena remaja putri kelak akan menjadi calon ibu yang melahirkan bayi. Kesehatan bayi selama dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu sejak remaja (Hermawan & Hermanto, 2020). Apabila ingin melahirkan bayi sehat dan kelak menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan, sejak remaja calon ibu harus membiasakan mengonsumsi makanan bergizi untuk mencegah anemia, masalah gizi yang paling sering dijumpai pada remaja. Masalah lainnya yang kerap dijumpai kaum remaja adalah obesitas. Untuk itu perlu bagi remaja untuk aktif melakukan aktivitas fisik yang berguna untuk membakar kelebihan kalori. Membatasi diri mengonsumsi pangan manis, asin, berlemak, juga sangat berperan mencegah obesitas (Y. D. Sari et al., 2020). Dengan menjaga kesehatan sejak remaja, kelak saat menjadi ibu akan melahirkan bayi sehat dan berkualitas. Ketika dewasa, anak yang menderita stunting pun mudah mengalami kegemukan sehingga rentan terhadap serangan penyakit tidak menular seperti jantung, stroke ataupun diabetes (Purbowati et al., 2021). Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Stunting juga dianggap menghambat potensi transisi demografis Indonesia dimana rasio penduduk usia tidak bekerja terhadap penduduk usia kerja akan menurun. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting menjadi salah satu prioritas nasional guna mewujudkan cita-cita bersama yaitu menciptakan manusia Indonesia yang tinggi, sehat, cerdas, dan berkualitas.

Penanggulangan stunting menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya pemerintah tetapi juga sekolah dan setiap keluarga Indonesia. Dalam rangka menanggulangi kondisi stunting Indonesia yang berada dalam kategori darurat, sekolah khususnya SMP, diharapkan dapat mengambil langkah strategis dalam menghadapi dan mencegah kondisi stunting. Oleh sebab itu, kajian tulisan ini mengupas tentang Edukasi Gizi Sehat Dan Seimbang dalam Pencegahan Stunting di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

## **METODE**

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah dan diskusi dengan menggunakan media leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat mencakup: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan pada tanggal Sabtu, 25 Juni 2022 diawali dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, setelah mendapatkan persetujuan maka menetapkan waktu atau jadwal kegiatan yaitu pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2022, dengan dibantu 2 mahasiswa. Sebelum kegiatan dilakukan peserta diberikan berupa *pretest* dan dilakukan monitoring terhadap materi yang diberikan melalui *post test* setelah pemberian edukasi selesai.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### a. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari 19 dan 20 Agustus 2022 di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 orang warga sekolah. Kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi kemudian diikuti dengan diskusi. Pada kegiatan pengabdian ini, educator memberikan pengetahuan gizi sehat dan seimbang untuk mencegah stunting pada anak meliputi: defenisi stunting, ciri-ciri anak stunting, langkah pencegahan stunting, dampak stunting, gizi seimbang, komponen zat gizi, periode yang harus diperhatikan, dan tanda anak sehat bergizi. Hasil *pre test* pengetahuan peserta pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *pre test* pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Definisi Stunting	3	15	17	85
2.	Ciri Anak Stunting	2	10	18	90
3.	Langkah Pencegahan Stunting	2	10	18	90
4.	Dampak stunting	6	30	14	70
5.	Gizi seimbang	9	45	11	55
6.	Komponen zat gizi	9	45	11	55
7.	Periode yang harus diperhatikan	12	60	8	40
8.	Tanda anak sehat bergizi	7	35	13	65

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa peserta yang mengerti tentang defenisi stunting sebanyak 3 orang (15%), ciri anak stunting 2 orang (10%), langkah pencegahan stunting 2 orang (10%), dampak stunting 6 orang (30%), gizi seimbang 9 orang (45%), komponen zat gizi 9 orang (45%), periode yang harus diperhatikan 12 orang (60%) dan tanda anak sehat dan bergizi 7 orang (35%). Hasil *post test* pengetahuan peserta pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *post test* pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Definisi Stunting	20	100	0	0
2.	Ciri Anak Stunting	17	85	3	15
3.	Langkah Pencegahan Stunting	19	95	1	5
4.	Dampak stunting	20	100	0	0
5.	Gizi seimbang	18	90	2	10
6.	Komponen zat gizi	16	80	4	20
7.	Periode yang harus diperhatikan	18	90	2	10
8.	Tanda anak sehat bergizi	20	100	0	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa peserta yang mengerti tentang defenisi stunting sebanyak 20 orang (100%), ciri anak stunting 17 orang (85%), langkah pencegahan stunting 19 orang (95%), dampak stunting 20 orang (100%), gizi seimbang 18 orang (90%), komponen zat gizi 16 orang (80%), periode yang harus diperhatikan 18 orang (90%) dan tanda anak sehat dan bergizi 20 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah edukasi (n=20)

No	Kategori	Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Baik	14	70	18	90
2.	Cukup	6	30	2	10
3.	Kurang	0	0	0	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan peserta kurang yaitu 14 orang (70%), diikuti pengetahuan cukup 6 orang (30%) dan pengetahuan baik 0 orang (0%), sedangkan sesudah edukasi pengetahuan peserta mayoritas baik sebanyak 18 orang (90%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (10%) dan pengetahuan baik sebanyak 0 orang (0%).

## b. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil *pre test* dan *post test* sebesar 32,2 tentang edukasi gizi yang diberikan guna pencegahan stunting. Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan oranglain pada umumnya (Pakhri et al., 2018). Hal ini didukung hasil dari kegiatan pengabdian dari pelaksana lainnya bahwa dengan adanya perilaku positif tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Edukasi tentang gizi sehat dan seimbang untuk mencegah stunting pada anak dapat

meningkatkan pengetahuan peserta. Sejalan dengan hasil penelitian (Mawarni, 2018) di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat bahwa ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan Ibu tentang Stunting (Hardinsyah & Supariasa, 2016). menyatakan bahwa edukasi gizi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman. Edukasi gizi perlu dilakukan dalam upaya perbaikan kesehatan terutama pada pemilihan pola makan yang benar. (Y. D. Sari et al., 2020) menambahkan pengetahuan dapat mempengaruhi gaya hidup dalam menentukan perilaku seseorang dalam mengkonsumsi makanan yang berpengaruh terhadap asupan gizi seseorang.

Intervensi edukasi gizi memberikan pengaruh positif pada sikap subjek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naulia et al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor sikap gizi pada kelompok yang diberikan intervensi edukasi gizi. Penelitian (Muzakir et al., 2022) menyatakan bahwa kebiasaan makan berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan orang tua, pengetahuan gizi, dan sikap gizi anak. Pendidikan dan intervensi gizi telah diketahui menjadi cara yang efektif dalam mempromosikan perilaku makan dan gaya hidup yang sehat pada anak (R. P. P. Sari & Montessori, 2021). Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua, serta peran guru, dan pihak sekolah dalam membuat kebijakan di sekolah akan berpengaruh dalam perubahan perilaku konsumsi pangan anak (Valeriani et al., 2022).

Konsumsi makanan merupakan salah satu faktor yang secara langsung berhubungan dengan status gizi dan rendahnya konsumsi pangan atau kurang seimbangnnya makanan yang dikonsumsi mengakibatkan terlambatnya pertumbuhan (Ruaida, 2018). Peran ibu sebagai "gate keeper" dalam menjaga konsumsi dan status gizi rumah tangga terlihat sangat menonjol. Peran itu terlihat dari pengaruh pengetahuan gizi ibu, akses informasi gizi dan kesehatan, praktek gizi dan kesehatan ibu dan alokasi pengeluaran pangan dan non pangan (pendapatan). Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pemenuhan gizi sangat penting yang akan berdampak terhadap sikapnya (Athiah et al., 2022). Seseorang yang memiliki sikap baik terhadap gizi akan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizinya, begitupun sebaliknya. Sikap yang kurang terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan gizi jika dimanifestasikan dalam bentuk perilaku akan menyebabkan asupan gizi yang kurang yang akan berkaitan dengan masalah kesehatan (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Edukasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah terlaksana dan terdokumentasi dengan baik. Berikut di bawah ini merupakan dokumentasi kegiatan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.



Gambar 1. Penyampaian Materi Stunting



Gambar 2. Penyampaian Materi Gizi



Gambar 3. Foto Bersama

Peserta antusias melaksanakan kegiatan PKM dan menginginkan diadakannya kembali kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang lainnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu upaya yang dilakukan pemerintah sehingga angka stunting akan terus menurun dari waktu ke waktu, agar segala rancangan yang telah dibuat pemerintah menghasilkan hasil yang baik. Dengan menurunnya angka prevalensi stunting artinya masyarakat dan pemerintah berhasil melakukan intervensi yang telah dilaksanakan bersama. Hasil kegiatan ini juga memberi tambahan wawasan pada warga sekolah di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul tentang bagaimana melakukan edukasi tentang gizi sehat dan seimbang untuk mencegah stunting pada anak. Mulai dari siswa, orang tua, wali kelas guru, karyawan, pengelola asrama dan kepala sekolah. mendapatkan tambahan pengetahuan tentang gizi sehat dan seimbang untuk mencegah stunting pada anak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberdayaan sekolah tersebut juga telah dilakukan di beberapa provinsi lainnya (Choliq et al., 2020).

Penanggulangan masalah stunting harus dimulai dari sebelum anak dilahirkan dan bahkan sejak remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Namun demikian, sering kali perempuan tidak mengetahui kapan pastinya akan terjadinya kehamilan, maka persiapan kehamilan terutama tentang pemenuhan gizi perlu diketahui dan dilakukan sejak masa persiapan atau sebelum kehamilan sehingga pencegahan kejadian stunting dapat dilakukan lebih optimal

### c. DAMPAK

Dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting sebagai bentuk pencegahan dini antara lain: (1) meningkatkan pemahaman bagi pengurus asrama dan guru akan pentingnya pendidikan kesehatan di masa pandemi seperti ini di lingkungan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dan (2) bagi siswa mengutamakan gizi sehat dan seimbang untuk mencegah stunting dalam kehidupan sehari-hari.

### SIMPULAN

Setelah pelaksanaan edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat maka terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan dari peserta yang awalnya kurang yaitu 10 orang

(70%) menjadi mayoritas baik sebanyak 18 orang (90%) di lingkungan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tentang gizi sehat dan seimbang guna mencegah stunting pada anak sejak dini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan izin dalam pengabdian masyarakat ini, pihak SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta para peserta yang telah meluangkan waktunya mengikuti dan menyimak dengan baik seluruh materi yang kami sampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2014). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja Di Perkotaan. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/3042>
- Athiah, M., Kurniati, A. M., Sarahdeaz, S. F. P., Zanaria, R., Husin, S., Lestari, H. I., Yusnita, H., Sari, P. M., & Yulistiana, S. (2022). Penyuluhan pentingnya pengukuran status gizi dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(2), 71–83. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.79>
- Bujawati, E., Kurniati, Y., Karini, T. A., & ... (2022). Gerakan edukasi cegah stunting dari rumah pada masyarakat Kabupaten Maros. *Sociality: Journal of ...*, 1(1), 27–33. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sjphs/article/view/30329%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sjphs/article/download/30329/15349>
- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 136–146. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>
- Cholih, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Hardinsyah & Supariasa. (2016). *Buku 2016\_1\_TV5.pdf*.
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 6–8. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.636>
- Luluk Damayanti, Utami, M. P., Muhammad, R. W., & Et, A. (2021). Pelatihan Siapkan ASI Bunda Sadari, Pahami, dan Upgrade Kebutuhan MPASI Balita Anda. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Mawarni, E. E. (2018). Edukasi Gizi ”Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah”. *Warta Pengabdian*, 11(4), 97–107. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v11i4.7238>
- Muzakir, H., Furqon, M., Birwin, A., Muhammadiyah, U., Hamka, P., Limau, J., & No, I. I.

- (2022). *Edukasi Gerakan 5M dan Gizi Seimbang di Masa Pembelajaran Tatap Muka pada Pelajar SMA Muhammadiyah 18*. July, 49–54. <https://doi.org/10.19184/abdimagyuda.v>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Pakhri, A., Sukmawati, S., & Nurhasanah, N. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Asupan Energi, Protein Dan Besi Pada Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(1), 39. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i1.97>
- Perdana, F., Madanijah, S., & Ekayanti, I. (2017). Pengembangan media edukasi gizi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(3), 169–178. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.169-178>
- Pujiana, D., & Suratun, S. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Selama Darurat Covid – 19. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4189>
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Ramadhani, K., & Khofifah, H. (2021). Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan pada Remaja di Desa Bedingin Wetan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4853>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(1), 139–151.
- Rusilanti, & Riska, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 175–185. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.06>
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129–136. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491>
- Sari, Y. D., Rachmawati, R., & Pusat. (2020). Penelitian gizi dan makanan. *Nutrition and Food Research*, 43(1), 29–40. <https://www.neliti.com/publications/223576/hubungan-asupan-energi-lemak-dan-serat-dengan-rasio-kadar-kolesterol-total-hdl>
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>